

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang cukup berperan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu kualitas pendidikan harus diperhatikan oleh guru. Dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Sugiyono, 2011 ).

Pendidikan juga memiliki tujuan bukan hanya mendidik tetapi mengembangkan dan membentuk watak anak bangsa. Dalam Undang-undang Nomor 20 pasal 3 tahun 2003 menyatakan bahwa Sistem Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Sugiyono, 2011).

Pembelajaran biologi merupakan salah satu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pembelajaran biologi banyak berkaitan dengan alam sekitar, bagaimana cara kita memecahkan masalah serta banyak bahasa latin yang digunakan. Dalam proses pembelajaran biologi, siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami bahasa-bahasa latin yang sangat banyak ditemukan pada materi biologi. Ditambah dengan pembahasan materi yang cukup banyak, namun waktu pembelajarannya terbatas, sehingga banyak siswa merasa kesulitan untuk memahami suatu materi. Hal tersebut dapat menjadi faktor yang mempengaruhi terhadap keberhasilan pembelajaran atau hasil belajar siswa di sekolah. Salah satu materi biologi yang cukup banyak menjelaskan mengenai konsep yaitu materi sistem ekskresi pada manusia.

Berdasarkan kenyataan hasil observasi dengan guru mata pelajaran IPA di SMP Angkasa Kupang dalam proses pembelajaran biologi, siswa kurang memahami bahasa latin yang sering dijumpai serta sarana dan prasarana yang kurang memadai. Kurangnya sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran ini mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Hasil belajar siswa yang rendah dapat dilihat dari nilai MID semester, yakni siswa kelas VIII<sup>A</sup> berjumlah 23 orang hanya 1 orang yang mencapai ketuntasan KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 70 dengan nilai rata-rata 13,99% sedangkan 22 siswa lainnya masih berada di bawah standar KKM dengan nilai 95,65% sedangkan kelas VIII<sup>B</sup> berjumlah 20 orang hanya 3 orang yang mencapai ketuntasan KKM dengan nilai rata-rata 15% sedangkan 17 siswa lainnya masih berada di bawah standar KKM dengan nilai rata-rata 85% .

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan di atas yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *Student Team Achievemet Division* dan pendekatan *jigsaw*. Model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *Student Team Achievemet Division* dan pendekatan *jigsaw* merupakan model pembelajaran yang sederhana yang melibatkan banyak siswa, sehingga siswa yang kesulitan akan tertolong dan materi yang sulit akan mudah dipahami. Kedua model pembelajaran ini dapat memotivasi siswa untuk aktif belajar dan dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Hasil penelitian Bahri (2013) SMP Plus Zainuddin Pasean Pamekasan, menunjukkan bahwa hasil belajar, pengujian kenormalan sampel diperoleh  $L_o = 0,1583$  dan  $L_{tabel} = 0,1648$ , maka sampel dikatakan berasal dari siswa yang berdistribusi normal. Setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dilakukan post test hasil belajar siswa yang hasilnya 93,10% tuntas dengan nilai rata-rata 80,17 dan 6,90% siswa tidak tuntas dengan nilai rata-rata 27,37. Pengujian signifikansi mean dari perbedaan pre test dan post test diperoleh ( $t_{hitung} = 24,98$ ) > ( $t_{tabel} = 2,05$ ) dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam IPA terpadu secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar.

Penelitian Suparman dkk (2014) di SMP Negeri 1 Sahu, menunjukkan hasil dan analisis data menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada materi pencemaran lingkungan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VII SMPN I Sahu tahun pelajaran 2013/2014 pada materi pencemaran lingkungan. Presentase aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar

51,82% meningkat menjadi 83,32% pada siklus II. Sedangkan presentase ketuntasan belajar pada siklus I di peroleh nilai rata-rata 16,85 % kemudian meningkat dengan nilai rata-rata tes siklus II yaitu 81,45%. Sedangkan nilai presentase aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan model jigsaw pada siklus I mencapai 90,47% dan siklus II mencapai 100%.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **”Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pendekatan *Student Team Achievement Division* (STAD) dan pendekatan *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Pokok Sistem Ekskresi Pada Manusia di SMP Angkasa Kupang Tahun Ajaran 2017/2018”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat rumuskan masalah dalam penelitian :

1. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif pendekatan *Student Team Achievement Division* dan pendekatan *jigsaw* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada materi pokok sistem ekskresi pada manusia di SMP Angkasa Kupang tahun ajaran 2017/2018.
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif pendekatan *Student Team Achievement Division* dan *jigsaw* pada siswa kelas VIII materi pokok sistem ekskresi pada manusia di SMP Angkasa Kupang tahun ajaran 2017/2018.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif pendekatan *Student Team Achievement Division* dan pendekatan *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada materi pokok sistem ekskresi pada manusia di SMP Angkasa Kupang tahun ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif pendekatan *Student Team Achievement Division* dan *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada materi pokok sistem ekskresi pada manusia di SMP Angkasa Kupang tahun ajaran 2017/ 2018.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, dapat menyampaikan informasi tentang pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif pendekatan *Student Team Achievement Division* dan pendekatan *Jigsaw* terhadap hasil belajar biologi.
2. Bagi guru bidang studi khususnya biologi dapat menjadikan kedua pendekatan pembelajaran kooperatif tersebut sebagai salah satu alternatif dalam proses belajar mengajar.
3. Bagi siswa dapat memberikan motivasi belajar, melatih keterampilan, bertanggung jawab pada setiap tugasnya, mengembangkan kemampuan berpikir dan berpendapat positif dan memberikan bekal untuk bekerja sama dengan orang lain baik dalam belajar maupun dalam masyarakat.